

GAMBARAN EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI POSYANDU BOUGENVILLE 03 PERUMNAS SUDIANG KOTA MAKASSAR

Description of education during pregnancy about exclusive breastfeeding at Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Makassar City

Andi Nurul Syahmita¹, Aswita Amir², Sukmawati³

¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*)andinurulsyahmita@poltekkes-mks.ac.id 082344554394

ABSTRACT

The coverage of ASI is still low, in 2017 the coverage of ASI in the World was only 36%, while the coverage of ASI in Indonesia has decreased from 61.33% in 2017 to 37.7% in 2018. This study aims to find out an overview of pregnant women's education about Exclusive breastfeeding at Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Makassar City. This type of research is a survey with a descriptive approach. The research sample was 6 pregnant women at Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Makassar City. Sampling using total sampling method. Identification data on education during pregnancy about exclusive breastfeeding, types and sources of education. Obtained through interviews using a questionnaire. The results showed that out of 6 samples, only 1 pregnant woman (16.6%) had received counseling about exclusive breastfeeding. The type of education about exclusive breastfeeding that pregnant women get is counseling. The source of education during pregnancy about exclusive breastfeeding is obtained from midwives. 5 samples (83.3%) had never received counseling about exclusive breastfeeding. The conclusion from this study was that 16.6% of pregnant women received education about exclusive breastfeeding in the form of counseling provided by midwives. It is recommended to hold counseling activities that are routinely carried out by health workers at the Puskesmas to increase the nutritional knowledge of pregnant women.

Keywords : education, pregnant women, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Cakupan ASI masih rendah, pada tahun 2017 cakupan ASI di Dunia hanya 36%, sedangkan cakupan ASI di Indonesia mengalami penurunan dari 61.33% pada tahun 2017 menjadi 37.7% pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran edukasi saat hamil tentang pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang ada di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar berjumlah 6 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Data identifikasi edukasi saat hamil tentang pemberian ASI Eksklusif, jenis dan sumber edukasi. Diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari 6 sampel hanya 1 ibu hamil (16.6%) yang pernah mendapatkan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif. Jenis edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif yang di dapatkan ibu hamil yaitu konseling. Sumber edukasi saat hamil tentang pemberian ASI Eksklusif diperoleh dari bidan. 5 sampel (83.3%) belum pernah mendapatkan edukasi tentang ASI Eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ibu hamil yang mendapatkan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 16.6% berupa konseling yang diberikan oleh bidan. Disarankan agar mengadakan kegiatan edukasi yang rutin dilaksanakan tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil.

Kata kunci : Edukasi, ibu hamil, asi eksklusif

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang dibutuhkan bagi anak. Hal ini dikarenakan ASI mengandung zat gizi penting untuk tumbuh kembang serta memberikan imunitas, sehingga tidak rentan terinfeksi penyakit. Komposisi ASI akan berubah dalam periode waktu tertentu seiring dengan bertambahnya usia anak. Pemberian ASI eksklusif dilakukan selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. Waktu penyapihan anak di Indonesia yaitu 19,9 bulan, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyapihan ASI, diantaranya: Pendidikan, tempat tinggal, berat badan anak saat lahir, dan penolong persalinan (Cahyawati, P. N, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam PP nomor 33 tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap ibu hanya memberi ASI saja pada bayi yang dilahirkannya sejak lahir sampai usia bayi 6 bulan.

Kandungan ASI antara lain immunoglobulin, protein, vitamin, laktosa, dan lemak. Kandungan ini sangat bermanfaat untuk sistem kekebalan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun sangat disayangkan, karena dibalik tingginya manfaat ASI, tetapi justru tidak diikuti dengan tingginya pemberian ASI. Cakupan ASI masih rendah, pada tahun 2017 cakupan ASI di Dunia hanya 36%, sedangkan cakupan ASI di Indonesia mengalami

penurunan dari 61.33% pada tahun 2017 menjadi 37.7% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun.

Pengetahuan ibu hamil terhadap Asi Eksklusif dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi gizi. Edukasi merupakan proses berlangsungnya interaksi antara manusia dan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan serta sikap. Melalui proses edukasi seseorang akan belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi edukasi seperti yang ditunjukkan oleh Notoatmojo yaitu adanya komunikasi, sosial maupun training. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memberikan pengetahuan, sikap, kepercayaan dan lain sebagainya. Kondisi sosial yang baik akan memberikan ketersediaan fasilitas, sedangkan training yang baik akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku (Amalia dkk., 2018).

ASI Eksklusifnya seorang ibu juga perlu berlatih dan persiapan yang matang. Perilaku pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif diantaranya tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui dan faktor demografi seperti umur, pekerjaan, pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku menyusui. Faktor eksternal ini sangat diperlukan karena meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tetap bisa saja orang tersebut tidak melakukannya. Oleh karena itu maka diperlukan contoh atau dukungan dari keluarga (suami dan orangtua) serta petugas Kesehatan (Alfaridh, Ahmad Yasin:2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar".

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan deskriptif.

Populasi dan Sampel

Semua ibu hamil di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makasar berjumlah 6 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makasar berjumlah 6 sampel. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode penelitian total sampling yang dilakukan dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL

Posyandu Bougenville Merupakan Posyandu yang berlokasi di RW 03 Kelurahan Laikang. Kelurahan Laikang merupakan Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan ini dimekarkan dari Kelurahan Sudiang Raya pada pemekaran daerah di Kota Makassar tahun 2015.

Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang terletak di lapangan Garuda blok G Rw 03 Kelurahan Laikang. Bangunannya belum permanen. Jumlah Kader berjumlah 7 orang. Wilayah kerjanya terdiri dari 4 RT, Adapun batas wilayah kerja Posyandu Bougenville Perumnas Sudiang adalah:

Sebelah Utara: berbatasan dengan jalan Sidrap Raya. Sebelah Selatan: berbatasan jalan Poros Perumnas. Sebelah Timur: berbatasan dengan jalan Luwu Raya. Sebelah Barat: berbatasan dengan jalan Enrekang Raya.

1. Karakteristik sampel

a. Umur ibu hamil

Tabel 1 menunjukkan umur terbanyak ibu hamil yang menjadi sampel 23-34 tahun sebanyak 5 ibu hamil (83%), Umur 35-40 tahun sebanyak 1 ibu hamil (17%).

b. Pendidikan ibu hamil

Tabel 2 menunjukkan pendidikan terbanyak ibu hamil yang menjadi sampel yaitu SMA sebanyak 3 ibu hamil (50%), SMP sebanyak 1 ibu hamil (17) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 ibu hamil sebanyak (33%).

c. Pekerjaan ibu hamil

Tabel 3 menunjukkan pekerjaan terbanyak ibu hamil yang menjadi sampel yaitu IRT sebanyak 5 ibu hamil (83%) dan Honorer sebanyak 1 ibu hamil (17%).

2. Edukasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 6 sampel ibu hamil hanya 1 ibu hamil (17%) yang pernah mendapatkan edukasi tentang ASI Eksklusif berupa konseling yang diberikan oleh bidan, sedangkan 5 sampel ibu hamil (83%) lainnya belum pernah mendapatkan edukasi tentang ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik ibu hamil

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan. Penelitian ini menggambarkan bahwa ibu hamil memiliki status gizi normal dilihat dari karakteristik umur menunjukkan bahwa ibu hamil di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar sebagian besar mempunyai umur 23-34 tahun sebanyak 5 orang (83%) dan 35-40 tahun sebanyak 1 orang (17%). Hal ini sejalan dengan penelitian Casnuri & Zakiyah (2020) yang menyatakan bahwa umur diketahui memiliki hubungan terhadap status gizi ibu hamil. Pada penelitian ini umur ibu dibedakan menjadi dua kategori yaitu umur yang beresiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) dan yang tidak beresiko (20-35 tahun). Hal ini sesuai dengan teori Proverawati & Asfuah (2019) bahwa semakin muda dan semakin tua ibu hamil, maka akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun memerlukan tambahan gizi yang lebih banyak. Selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan ibu hamil, juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya. Sedangkan ibu hamil diatas 35 tahun, memerlukan asupan nutrisi yang lebih banyak karena fungsi organ yang semakin melemah dan untuk mendukung kehamilannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar berpendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 3 orang (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahroh (2019), bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuan ibu hamil serta ibu yang berpendidikan tinggi lebih besar kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan peningkatan pengetahuan akan meningkatkan partisipasi ibu dalam menjaga kesehatan anaknya.

Karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu hamil tidak memiliki pekerjaan atau (IRT) sebanyak 5 orang (83%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Medan oleh Mestika Lumbantoruan (2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dengan pemberian ASI

eksklusif. Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Herlina Susmaneli (2013) di Wilayah Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayinya.

2. Edukasi Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 ibu hamil dan yang mendapatkan edukasi tentang pemberian Asi Eksklusif sebanyak 1 orang dengan persentase (17%) dan yang tidak mendapatkan edukasi sebanyak 5 orang dengan persentase (83%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdan Nur dkk (2019) menunjukkan ibu hamil yang mendapatkan Edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif di dominasi oleh ibu yang tidak mendapatkan edukasi sebanyak 45 orang (52,3%) dan yang mendapatkan edukasi sebanyak 41 orang (47,7%).

Jika hasil kedua penelitian tersebut dibandingkan dapat diketahui bahwa angka persen ibu hamil yang tidak mendapatkan edukasi tentang pemberian Asi Eksklusif lebih tinggi dibandingkan angka persen ibu hamil yang mendapatkan edukasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar diketahui bahwa jenis edukasi yang didapatkan ibu hamil yaitu konseling (17%). Hasil penelitian Fatayati (2017) Pemberian konseling ASI Eksklusif membantu ibu untuk mendapatkan informasi dalam pemberian ASI Eksklusif dan juga melatih petugas kesehatan meningkatkan keterampilan dasar pemberian ASI. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa dengan adanya konseling ASI Eksklusif ibu termotivasi untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif yaitu sebanyak 26 (86,6%) dari 30 responden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar diketahui bahwa sumber edukasi diperoleh dari bidan (17%). Hasil penelitian Romaulina dkk (2022) diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan edukasi pemberian Asi Eksklusif dari bidan yaitu sebanyak 13,7% (6 responden) yang mendapatkan edukasi ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan tenaga Kesehatan khususnya bidan. Dukungan yang diberikan oleh bidan secara terus menerus dan berkesinambungan

mulai dari kehamilan, bayi lahir hingga selama proses menyusui meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan dapat membantu ibu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses menyusui.

Hasil penelitian menurut Aulia Arza dkk (2021) Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu secara signifikan adapun kenaikan rata-rata pengetahuan tentang ASI Eksklusif meningkat 0.14 poin. Edukasi yang diberikan kepada ibu hamil yaitu berupa pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan ibu dan contoh-contoh teknik memberikan ASI Eksklusif. Sehingga akan berdampak pada perubahan pada peningkatan pengetahuan ibu balita dalam memberikan ASI eksklusif ini.

Pemberian edukasi ASI Eksklusif pada masa kehamilan maka ibu sudah terpapar informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah persalinan (Hapitria & Padmawati, 2019). Tujuan edukasi ASI adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pemberian ASI, sehingga mampu untuk mengatasi hambatan

atau kendala-kendala dan masalah saat menyusui. Oleh sebab itu dengan adanya penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan, perilaku pemberian ASI terutama mengatasi hambatan atau kendala - kendala dan masalah dalam menyusui, serta dapat meningkatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif (Hayati & Gultom, 2022).

KESIMPULAN

1. Ibu hamil yang mendapatkan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar sebanyak 1 orang (16.6%) dari 6 sampel.
2. Jenis edukasi saat hamil tentang pemberian ASI Eksklusif yang di dapatkan ibu hamil di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar yaitu konseling.
3. Sumber edukasi saat hamil tentang pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Bougenville 03 Perumnas Sudiang Kota Makassar diperoleh dari bidan.

SARAN

Diharapkan ada kegiatan edukasi yang rutin dilaksanakan tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ammar, I. I. P. M. Y. dan A. M. (2020). Sosialisasi Penyebaran Covid-19 (Edukasi Phbs Melalui Pengadaan Sarana Cuci Tangan Dan Pembagian Masker) Di Dusun Menanga Reak Timur 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) E-Issn 2722-824x*, 1(1 Juni), 65–72.
- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaniyngtyas, A., Maghfiroh, D. F., Emizia, E., Amaria, H., ... & Nurwahyuni, A. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA". *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*.
- Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 307–377.
- Handayani, N. M. D., & Cahyawati, P. N. (2022). Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa Pengiang Kawan, Bangli. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(2), 157-160

1. Karakteristik Sampel

a. Umur ibu hamil

Tabel 1
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur Ibu Hamil	n	%
23-34	5	83
35-40	1	17
Total	6	100

Sumber: *Data primer, 2023*

b. Pendidikan ibu hamil

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu Hamil	n	%
SMP	1	17
SMA/SMK	3	50
Perguruan Tinggi	2	33
Total	6	100

Sumber: *Data primer, 2023*

c. Pekerjaan ibu hamil

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Ibu Hamil	n	%
IRT	5	83
Honorar	1	17
Total	6	100

Sumber: *Data primer, 2023*

2. Edukasi

Tabel 4
Distribusi Sampel berdasarkan Edukasi Pemberian ASI Eksklusif

Edukasi Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Ya	1	17
Tidak	5	83
Total	6	100

Sumber: *Data primer, 2023*